

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pseudo adalah berpikir secara semu atau suatu yang sebenarnya tidak terjadi. dalam masalah ini yang tampak dari penyelesain suatu masalah yang bukan merupakan dari aktivitas mental sebenarnya, melainkan peserta didik tidak dapat berpikir dengan benar untuk menghadapi masalah yang sedang di hadapinya. Ada dua macam kesalahan dalam berpikir pseudo ialah berpikir pseudo benar dan pseudo salah. Dari segi jawaban yang benar belum tentu dari hasil pemikiran yang benar dan jawaban yang salah belum tentu dari pikiran yang salah, maka dari itu pemikiran pseudo bukan hasil dari pemikiran siswa, melainkan berasal dari berpikir semu atau lebih jelas lagi samar (Sopamena, 2018).

Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang di artikan dorongan atau daya untuk penggerak. Dan motivasi ini hanya di berikan kepada manusia atau seorang pendidik, khusunya pada para bawahan atau pengikut, pada dasarnya ialah motivasi mempersoalkan bagai mana mendorong gairah seseorang dengan madsud agak mau bekerja ataupun belajar dengan sesuai kemampuanya dan keterampilanya untuk mewujudkan sesuatu keterampilan tertentu. Istilah motivasi juga berasal dri notif yang di artikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam individu. (Hami,2015)

Belajar juga membutuhkan motivasi karna dua hal ini yang tidak dapat di pisah. dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan juga motivasi yang kuat dan

akurat agar mendukung belajar siswa. Belajar mengajar yang di landasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagaimana yang telah di ketahui belajar mengajara adalah proses orang yang memperoleh berbagai kemaksimalan tersendiri, keterampilan dalam sikap tersendiri. Dalam Belajar membawa perubahan. Dalam hal Perubahan tersebut bukanlah dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik atau mental, melainkan akibat penggunaan handphone yg berlarut lama tanpa adanya awasan dri orangtua, sehingga penyakit parah atau trauma mental fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Akan Tetapi perubahan tersebut ialah tingkah lakunya yang secara relative permanen dan secara pontensial dari hasil belajarnya sendiri (Yandi, 2018).

Pendidikan agama islam adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah yaitu meliputi Aqidah ahlaq, qur'an hadist, dan ski. Untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan Tangguh. Dan Baik dalam moralitas maupun dari segi aspek sains dan teknologi. Namun kenyataanya yang sering terjadi sekarang ini pembelajaran pai menjadi bayak para pakar menyoroti prndidikan bahwa pembelajaran pai kurang berhasil dalam mencapai nilai-nilai moral dan beragama kepada peserta didik. Hal ini dapat kita lihat yang sering terjadi yaitu maraknya pergaulan bebas dan tawuran serta penyakit lainnya (Nursaadah, 2022).

Tujuan aqidah ahlak sendiri tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga penghayatan dalam penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari. Bertujuan untuk membentuk karakter perindividu yang beriman dan taqwa kepada ALLAH SWT serta memiliki ahlaq yang baik dalam kehidupan sehari hari. Dalam pembelajaran ini guru di haruskan memiliki strategi antara lain

menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas ke pada siswa, agar mendorong minat siswa dan meningkatkan motivasi belajar (Nashihin, 2023).

Maka oleh karena itu Peran guru sangatlah penting dan seignifikan dalam kegiatan belajar ataupun mengajar. Peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi hal-hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dan lain sebagainya. Yang akan di kemukakan di sini adalah perang yang di anggap paling dominan dan klarifikasi guru. penanaman dan penguatan dalam motivasi belajar berada di tangan seorang guru. Oleh Karena itu selain siswa, ada unsur terprnting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru Menyusun dessain pembelajaraan dan di laksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga erperan sebagai pendidik yang mengajarkan ahlaq-ahlaq moral maupun sosial dan untuk menjalakan peran tersebut seorang guru. Guru juga di tuntut unruk memiliki wawasan yang luas yang nantinya akan di ajarkan kepada siswa (Yandi, 2018).

Dalam pelaksaan pembelajaraan pai kemungkinan masih bayak guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaraan. Hal ini tidak bisa di biarkan dengan terus menerus karena dapat menjadikan kurangnya ketercapain tujuan pendidikan agama islam. Sehingga munculnya rasa kuranya ketertarikan sisawa terhadapam pembelajaraan pai tersebut. dan tidak mendapatkan hasil maksimal yang di inginkan oleh guru (Hardianto, 2018).

Rendahnya minat pembelajraan Aqidah ahlak tidak terlepas dari proses pembelajaraan yang di arahkan oleh guru yang telah di terapkan. Berhubungan dengan komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajraan, salah satu

proses belajar mengajar dapat berjalan apabila di dalam satu pembelajaran saling mendukung dalam rangka untuk pencapaian, misalnya siswa telah termotivasi dengan baik, sehingga pembelajaran yang di kemas menjadi lebih menarik bagi siswa, seperti tujuan pembelajaran yang jelas dan hasil maksimal yang di proleh siswa (Syahrowiyah, 2018).

Kurangnya ketertarikan siswa dalam bidang pendidikan agama islam biasa juga sering terjadi yaitu kurangnya motivasi dari perindividu, baik internal dan external. Hal tersebut mampu mempengaruhi aspek psikologis peserta didik di setiap pembelajaran. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa belajar tanpa memotivasi adalah suatu hal yang sulit untuk mencapai kemaksimalan yang akan di peroleh. Secara sederhana apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka akan sulit untuk berperan active dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Ridwan, 2023).

Oleh karena itu guru memilih media pembelajaran yang menarik sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran. Apa lagi di era modern yang serba teknologi sehingga menimbulkan pemebelajaran yang berbasis teknologi. Media pembelajara sering juga di sebut alat yang dapat di gunakan sebagai alat bantu yang di gunakan oleh guru. Media juga alat perantara untuk menyampaikan pesan atau pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik. Media juga berfungsi sebagai sumber mengajar sehingga memiliki fungsi tersendiri yaitu komunitatif, motivasi, makna, dan kesetaraan individu dalam melayani kebutuhan individu yang memiliki bakat yang berbeda beda (Muhammad, 2022).

Pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak luput dari motivasi dan menyangkut pautkan peserta didik dan guru serta lingkungan dalam usaha untuk memperoleh ilmu Aqidah ahlak serta keterampilan dalam hal-hal yang posesif dengan itu bisa memanfaatkan alat dan sumber belajar untuk mencapai suatu yang maksimal dan yang di harapkan yakni memajukan proses pendidikan melalui penguasaan alat pembelajaran, media pembelajaran ada beberapa jenis baik dapat di sampaikan secara langsung melalui lisan maupun dalam bentuk gambar yang menarik. Akan tetapi dalam dunia pendidikan, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dewasa lebih cendrung menggunakan alat bantu untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik (Riyadi, 2024).

Guru juga mempunyai peranan yang sangatlah penting di dalam pelaksanaan di dalam pembelajaran atau pendidikan. Hal ini tentu sesuai dengan pemikiran sadirman yang mengatakan bahwanya guru ialah salah satu bentuk komponen yang sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, yang ikut serta dalam usaha membentuk karakteristik dalam bidang pembelajaran. Apa yang telah di sampaikan oleh guru kepada sang pendidik sangatlah penting dalam menuju keberhasilan yang akan di tuju (Hardianto, 2018).

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

<b>no</b>	<b>Penelitian dan tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Ilham ngetiantoro (2020)	Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Smk Negeri jenangan Tahun Ajaran 2019-2020	Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis keagamaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah cakupan pembahasannya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada motivasi belajar, tetapi juga mempertimbangkan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.
2	Titin syahrowuyah (2016)	Motivasi hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pseudo motivation. Penelitian ini bertujuan menganalisis; Pertama, tingkat penerapan metode pembelajaran praktik; motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran praktik; hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran praktik. Kedua untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
3	Eli hamid (2019)	Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Danbudi Pengerti	Penelitian ini membahas tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Panca Lautang. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada bagaimana Pengaruh

		implementasi kurikulum 2013, khususnya pada motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Panca Lautang
--	--	--

Penelitian ini sama-sama membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis keagamaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah cakupan pembahasannya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada motivasi belajar, tetapi juga mempertimbangkan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, yaitu;

Bagaimana Pseudo Motivasi Dalam Pembelajaran Aqidah ahlak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengataui Bagaimana upaya mengatasi kurangnya motivasi dalam pembelajaran Aqidah ahlak di MA 01 MUHAMMADIYAH JEMBER.

## **1.4 Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, pendidikan agama islam mengacu pada semua proses pembelajaran yang di berikan kepada siswa kelas 10 di ma Muhammadiyah 01 jember. Semua proses ini mengacu pada materi pendidikan agama islam yang ada di sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi siswa pada materi pendidikan agama islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat di ambil manfaatnya sebagai berikut;

### **1 Manfaat Teoritis**

secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan membangun motivasi belajar siswa di sekolah dan memperkaya ilmu pendidikan agama islam

### **2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

melalui penelitian ini, peneliti berharap agar dapat masukan bagi guru agar dapat mempertahankan apa yang telah menjadi baik dan memperbaiki segala kekurangan yang ada di sekolah. hal-hal ini tersebut sangatlah penting bagi sebuah proses pembelajaran dengan baik agar dapat hasil yang di inginkan, hingga generasi muda yang berkualitas bagi umat islam dan negara.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sarana untuk mengkaji secara ilmiah, bagaimana terjadinya sebuah proses pembelajaran dan mengetahui secara langsung di sekolah tersebut. selain itu bagi penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi bekal dimasa depan sebelum memasuki dunia pendidikan agama islam.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini membutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah agar berfokus pada pembahasan yang jelas dan akurat. Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup pada motivasi pembelajaran pendidikan agama islam. Dan penelitian ini di lakukan pada siswa kelas x ma Muhammadiyah 01 jember yang bertepatan di jl. Kota blater NO. km3. Watu kebu andongsari, kec ambulu, kec ambulu, kab jember jawa timus.